
PENGARUH LABA BERSIH, KOMPONEN AKRUAL, DAN ARUS KAS TERHADAP ARUS KAS MENDATANG PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Beny Santoso

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
benisantoso97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih, komponen akrual (perubahan persediaan, perubahan piutang, dan perubahan utang) dan arus kas terhadap arus kas mendarat. Populasi dalam penelitian ini sebanyak delapan belas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak tiga belas perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Hasil pengujian menunjukkan (1) laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas mendarat; (2) komponen akrual terdiri dari perubahan piutang berpengaruh negatif terhadap arus kas mendarat, sedangkan perubahan persediaan, dan perubahan utang tidak berpengaruh terhadap arus kas mendarat; (3) arus kas berpengaruh positif terhadap arus kas mendarat. Oleh karena itu, saran bagi penelitian selanjutnya agar menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebagai variabel bebas dalam memengaruhi arus kas mendarat.

KATA KUNCI: Laba Bersih, Komponen Akrual, Arus Kas.

PENDAHULUAN

Ketidakstabilan kondisi ekonomi global yang selalu dihadapi perusahaan mengharuskan pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat. Keputusan yang telah ditetapkan akan sangat memengaruhi kondisi perusahaan dan eksistensi perusahaan pada masa mendatang. Pengambilan keputusan dapat menggunakan laporan keuangan sebagai pedoman utama. Hal ini dikarenakan, laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lengkap untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban yang dimiliki perusahaan.

Salah satu informasi dalam laporan keuangan adalah arus kas. Besarnya arus kas yang mampu dihasilkan perusahaan akan menjadi pertimbangan bagi manajemen untuk melakukan aktivitas pembiayaan maupun ekspansi di masa mendatang. Arus kas masa mendatang tidak terlepas dari unsur laba bersih, komponen akrual, dan arus kas. Laba bersih menjadi unsur prediktif arus kas karena laba bersih menggambarkan tambahan kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Komponen akrual menjadi salah satu topik yang perlu diteliti karena mampu menjelaskan lebih rinci faktor-faktor lain yang memengaruhi kas. Komponen akrual

meliputi perubahan persediaan, perubahan piutang, dan perubahan utang. Persediaan merupakan aset perusahaan yang berguna untuk menopang kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pembelian dan penjualan persediaan akan memengaruhi arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Namun pembelian dan penjualan persediaan secara kredit tidak akan memengaruhi arus kas perusahaan secara langsung tetapi akan memengaruhi piutang dan hutang perusahaan yang berefek pada arus kas mendatang perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba bersih, komponen akrual dan arus kas terhadap arus kas mendatang. Topik penelitian ini pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman sebab merupakan subsektor yang memiliki perubahan arus kas pada perusahaan yang cukup besar. Hal ini dikarenakan subsektor ini melayani seluruh kebutuhan primer dan sekunder masyarakat. Hal ini mengakibatkan subsektor makanan dan minuman menjadi sektor yang dianggap paling stabil dalam menghasilkan arus kas.

KAJIAN TEORITIS

Kualitas informasi merupakan indikator penting dalam pengambilan keputusan. SFAC No. 2 (2008) menyatakan informasi yang berkualitas berguna untuk membantu pengambilan keputusan apabila memberikan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Salah satu sumber penting untuk memperoleh informasi adalah laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No.1 Paragraf 9 untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Dengan laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui tingkat perkembangan perusahaannya dari segi keuangan. SFAC No. 1 (2008) menyatakan “*Financial reporting includes not only financial statements but also other means of communicating information that relates, directly or indirectly, to the information provided by the accounting system.*” Laporan keuangan menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak.

Pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan akan mempertimbangkan arus kas masa mendatang. Pengertian kas menurut Kasmir (2015:

40) adalah uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan setiap saat yang harus diatur dengan baik agar tidak terjadi dana yang mengganggu dan ketidakcukupan dana. Menurut Moeinaddin, Ardkani, dan Akhoondzadeh (2012): Kapasitas dan kemampuan akses perusahaan terhadap uang tunai, merupakan salah satu dasar penting untuk pengambilan keputusan.

Informasi dari arus kas yang umumnya diberi perhatian lebih oleh para pengguna adalah besarnya angka dari arus kas operasi pada perusahaan. Menurut Rudianto (2012: 194): "Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut." Terdapat begitu banyak aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan untuk mencatat laporan arus kas yang disusun, salah satunya adalah aktivitas operasi.

Menurut Yuwana dan Christiawan (2014: 4): "Arus kas operasi menjadi perhatian penting, mengingat bahwa dalam jangka panjang untuk kelangsungan hidup suatu bisnis harus menghasilkan arus kas bersih yang positif dari aktivitas operasi." Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkirakan besaran arus kas yang akan diperolehnya di masa mendatang.

Tujuan laporan arus kas yang dibuat memiliki peranan dan tujuannya tersendiri bagi perusahaan. Menurut Rudianto (2012: 195): "Pada dasarnya, tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu." Laporan arus kas membuat perusahaan memiliki gambaran terhadap aliran kas yang masuk dan keluar, sehingga perusahaan dapat mengetahui kondisi dan perkembangan perusahaannya.

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Menurut Migayana dan Ratnawati (2014: 169-170): "Informasi mengenai laba juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang." Laba dapat mencerminkan tingkat kinerja dan perkembangan pada perusahaan. Menurut Yulianti, Wahdi dan Saifudin (2015: 325): "Kualitas laba yang tinggi memudahkan prediksi akurat tentang arus kas operasi di masa depan, karena laba bersih pada periode sekarang bisa memberikan informasi tentang arus kas sekarang dan laba kualitas yang tinggi dapat mencerminkan kelanjutan dimasa depan."

Laba bersih dapat memberikan informasi pada perusahaan yang dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja dan mengembangkan usahanya. Menurut Indahyanti dan Wijaya (2014: 76): “Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba, perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, dan akrual.” Semakin besar laba maka semakin besar pula arus kas yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian laba bersih berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmania (2013) dan Migayana dan Ratnawati (2014) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas mendatang.

Selain menganalisis laba untuk meramalkan arus kas masa mendatang, Analisis terhadap komponen akrual juga penting dilakukan. Menurut SFAC No. 1 (2008) menyatakan bahwa informasi berdasarkan akuntansi akrual umumnya memberikan indikasi yang lebih baik tentang kemampuan perusahaan saat ini dan berkelanjutan untuk menghasilkan arus kas. Komponen akrual merupakan *item* yang tidak memengaruhi kas secara langsung. Komponen akrual terdiri dari perubahan persediaan, perubahan piutang, dan perubahan hutang.

Persediaan merupakan aset perusahaan yang digunakan untuk menjaga kelancaran usahanya. PSAK No. 14 (2008) menyatakan bahwa persediaan adalah aset: tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Perusahaan selalu memiliki persediaan di toko maupun di gudang perusahaannya, persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Persediaan juga akan mengalami perubahan dalam kenaikan persediaan ataupun penurunan persediaannya, perubahan persediaan dapat mengakibatkan perubahan terhadap arus kas mendatang. Menurut Soemarso (2012: 245): “Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut menjadi barang jadi yang akan dijual untuk memperoleh penghasilan.” Dengan demikian,

persediaan berpengaruh positif terhadap arus kas mendatang. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmania (2013) dan Migayana dan Ratnawati (2014) yang menyatakan bahwa perubahan persediaan berpengaruh positif terhadap arus kas mendatang. Semakin besarnya perubahan persediaan maka mengakibatkan penjualan yang akan meningkat sehingga aliran kas yang masuk juga akan meningkat dan artinya arus kas mendatang akan naik.

Komponen akrual yang lainnya adalah perubahan piutang, pemberian piutang akan memengaruhi arus kas perusahaan pada jangka panjang. Menurut Hery (2016: 94): “Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.” Agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar, maka perusahaan harus memastikan adanya aliran kas masuk yang lancar pula, terutama dari penerimaan piutang. Menurut Sulindawati, Yuniarta dan Purnamawati (2018: 50): “Aliran kas yang terjadi akibat penjualan kredit dapat direncanakan dengan menyusun *budget* pengumpulan piutang (*receivables collection budget*).” Penagihan piutang yang tepat waktu akan memengaruhi besar arus kas masuk yang akan diperoleh perusahaan pada masa mendatang. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmania (2013) yang menyatakan bahwa piutang berpengaruh positif terhadap arus kas mendatang.

Pembelian secara kredit menyebabkan timbulnya utang. Menurut Hantono dan Ufrida (2018: 16): Utang merupakan kewajiban perusahaan yang harus dilunasi akibat timbulnya pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman.

Menurut Apriyanti (2018: 74):

“Dasar pengukuran utang adalah jumlah rupiah sumber ekonomi yang harus dikeluarkan perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban tersebut pada saat utang harus segera diselesaikan. Pendekatan yang dipakai adalah menggunakan nilai sekarang dari pengeluaran kas atau pengorbanan sumber daya ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut.”

Tingginya utang akan memengaruhi arus kas mendatang karena perlu dilakukannya penyelesaian terhadap hutang tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Migayana dan Ratnawati (2014) yang menyatakan bahwa utang berpengaruh negatif terhadap arus kas mendatang. Semakin tingginya perubahan utang maka semakin rendah arus kas mendatangnya.

Untuk melengkapi keterbatasan laba dan komponen akrual dalam memprediksi arus kas mendatang, maka digunakan arus kas berjalan. Menurut Hery (2016: 117): Laporan arus kas tetap dibutuhkan karena kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan dapat diperoleh dari arus kas, serta laporan arus kas dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa mendatang.

Menurut Hery (2012: 203): Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan yang merupakan hasil evaluasi kegiatan operasional selama satu periode. Dengan mencermati laporan arus kas, perusahaan dapat melihat bagaimana aliran kas yang masuk dan keluar. Menurut Joni (2011: 41): “Aliran kas sekarang menunjukkan daya prediksi yang tinggi terhadap aliran kas di masa yang akan datang.” PSAK No. 2 Paragraf 4 (2014) menjelaskan

“Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain, maka laporan arus kas dapat menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya untuk memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.”

Menurut Yulianti, Wahdi dan Saifudin (2015: 324): “Nilai aset atau nilai perusahaan secara keseluruhan ditentukan oleh arus kas yang dihasilkan.” Arus kas yang digunakan untuk memproyeksikan arus kas mendatang adalah arus kas operasi. Hal ini dikarenakan arus kas operasi memberikan gambaran besarnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh kas dan mengelola kas keluarnya.

Menurut PSAK No.2 Paragraf 13 (2014):

“Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang komponen spesifik arus kas operasi historis adalah berguna, dalam hubungannya dengan informasi lain, dalam memprakirakan arus kas operasi masa depan.”

Dengan demikian, arus kas berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas mendatang. Hal ini sejalan dengan penelitian Junaidi (2015), Joni (2011), serta penelitian Yuwana dan Christiawan (2014). Semakin tingginya arus kas berjalan maka akan meningkatkan arus kas mendatangnya juga.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan landasan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas mendatang.

H₂ : Perubahan persediaan berpengaruh positif terhadap arus kas mendatang.

H₃ : Perubahan piutang berpengaruh positif terhadap arus kas mendatang.

H₄ : Perubahan utang berpengaruh negatif terhadap arus kas mendatang.

H₅ : Arus kas berpengaruh positif terhadap arus kas mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Pengumpulan data menggunakan studi dokumenter dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 s.d. 2017 berjumlah delapan belas perusahaan. Sampel penelitian sebanyak tiga belas perusahaan dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2013.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Pengukuran arus kas mendatang menggunakan total arus kas dari aktivitas operasi satu tahun kedepan (t+1). Laba bersih diperoleh dari laba setelah pajak, perubahan persediaan diukur dengan mencari selisih persediaan periode berjalan dengan persediaan periode sebelumnya, perubahan piutang diukur dengan mencari selisih piutang periode berjalan dengan piutang periode sebelumnya, perubahan utang diukur dengan mencari selisih utang periode berjalan dengan utang periode sebelumnya, sedangkan arus kas diperoleh dari hasil penjumlahan laba bersih, penyusutan, dan amortisasi.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
(Dalam Jutaan Rupiah)

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	65	5.329.756	-62.850	5.266.906	821.233,00	1.374.036,687
Perubahan Persediaan	65	2.040.149	-818.989	1.221.160	71.401,97	280.720,654
Perubahan Piutang	65	2.266.174	-873.966	1.392.208	130.921,96	328.203,216
Perubahan Utang	65	1.439.221	-261.192	1.178.029	65.528,08	199.936,182
Arus Kas	65	10.131.657	-862.339	9.269.318	1.097.696,79	2.040.893,491
Arus Kas Mendatang	65	10.131.657	-862.339	9.269.318	1.147.049,22	2.040.297,978
Valid N (listwise)	65					

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2019.

Berdasarkan Tabel 1, Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman cenderung memiliki arus kas mendatang yang cukup rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai arus kas mendatang sebesar Rp.1.147.049.220.000,00. Rendahnya arus kas mendatang yang dihasilkan perusahaan tersebut dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih serta rendahnya arus kas yang dimiliki perusahaan. Meskipun komponen akrual terlibat dalam kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas mendatang, namun perubahan persediaan dan perubahan utang tidak memiliki nilai yang signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dilakukan dengan uji normalitas dengan pengukuran *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinieritas dengan pengukuran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*, heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*, dan uji autokorelasi dengan metode uji *Durbin-Watson*. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan tidak terdapat permasalahan pengujian.

3. Pengaruh Laba Bersih, Komponen Akrual, dan Arus Kas terhadap Arus Kas Mendatang

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji F, dan uji t disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
REKAPAN HASIL PENGUJIAN

Model	B	T	F	R	Adjusted R²
(Constant)	0,515	1,912	145,297	0,975	0,944
Laba Bersih	,355	8,999			
Perubahan Persediaan	,000	,139			
Perubahan Piutang	-,020	-2,241			
Perubahan Utang	-,001	-,964			
Arus Kas	,337	10,956			

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2019.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CFO}_{t+1} = 0,515 + 0,355\text{EAT} + 0,000\text{PERS} - 0,020\text{PTG} - 0,001\text{UTG} + 0,337\text{CFO}_t + \epsilon$$

b. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian Tabel 2 diketahui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,975 yang menunjukkan laba bersih, perubahan persediaan, perubahan piutang, perubahan utang, dan arus kas operasi tahun berjalan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap arus kas mendatang dari aktivitas operasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,944 menunjukkan laba bersih, perubahan persediaan, perubahan piutang, perubahan utang, dan arus kas operasi memiliki kemampuan menjelaskan sebesar 94,4 persen.

c. Uji F

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai F_{Hitung} sebesar 145,297. Nilai tersebut menunjukkan bahwa permodelan telah layak.

d. Uji t

Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh positif antara laba bersih terhadap arus kas mendatang sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,999. Tingginya laba bersih yang merupakan sinyal positif atas pencapaian kinerja suatu perusahaan, nantinya dapat dibagikan kepada investor sebagai pembayaran dividen atau digunakan untuk reinvestasi. Penerimaan dari reinvestasi ini yang nantinya dapat meningkatkan arus kas operasi mendatang.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas mendaratang (H_2 ditolak) yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 0,139. Perusahaan memiliki persediaan yang besar di akhir tahun, arus kas mendaratang justru tidak mengalami perubahan signifikan karena selisih antara penerimaan dan pengeluaran kas yang juga tidak signifikan. Hal ini dikarenakan penjualan persediaan tidak sebesar yang diperkirakan sehingga arus kas yang masuk juga lebih rendah namun perusahaan tetap berkewajiban melunasi utang atas pembelian persediaan tersebut.

Hasil pengujian menunjukkan perubahan piutang berpengaruh negatif terhadap arus kas mendaratang (H_3 ditolak). Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t sebesar -2,241. Menurunnya perubahan piutang mengakibatkan arus kas mendaratang akan meningkat. Peningkatan nilai piutang pada perusahaan juga meningkatkan potensi piutang tak tertagih sehingga arus kas mendaratang berpotensi menurun karena adanya piutang macet.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui perubahan utang tidak berpengaruh terhadap arus kas mendaratang, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t menghasilkan nilai $-t_{hitung}$ sebesar -0,964. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perubahan utang tidak berpengaruh terhadap arus kas mendaratang. Kondisi ini dapat terjadi dikarenakan utang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun sehingga sangat sulit memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Hasil pengujian menunjukkan arus kas berpengaruh positif terhadap arus kas mendaratang, sehingga hipotesis kelima diterima. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 10,956. Hasil arus kas operasi akan bertambah jika sebuah perusahaan menggunakan nilai arus kas pada saat ini untuk melakukan investasi. Laporan arus kas operasi memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas operasi mendatang.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas mendaratang, laba bersih yang semakin tinggi akan meningkatkan arus kas mendaratang.

Perubahan persediaan dan perubahan utang tidak berpengaruh terhadap arus kas mendarat. Perubahan piutang berpengaruh negatif terhadap arus kas mendarat, tingginya perubahan piutang akan menurunkan arus kas mendarat. Arus kas berpengaruh positif terhadap arus kas mendarat, semakin tinggi arus kas berjalan maka akan meningkatkan arus kas mendarat. Oleh karena itu, saran kepada penulis selanjutnya agar menggunakan sektor lain serta menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel bebas dalam memengaruhi arus kas mendarat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Hani Werdi. 2018. *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hantono, dan Rahmi Narima Ufrida. 2018. *Pengantar Akuntansi*. Yogjakarta: CV Budi Utama.
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Indahyanti, Silvia Nur, dan Anggita Langgeng Wijaya. 2014. "Kemampuan Komponen Laba dalam Memprediksi Laba Masa Depan." *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, vol.3, no.2, pp.75-87.
- Joni. 2011. "Daya Prediksi Laba dan Aliran Kas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009)." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, vol.1, no.1, pp.39-48.
- Junaidi. 2015. "Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Mendarat dan Pola Harga Saham." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.17, no.2, pp.97-107.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Migayana dan Andalan Tri Ratnawati. 2014. "Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Akrual terhadap Arus Kas di Masa Mendarat (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)." *Media Ekonomi dan Manajemen*, vol.29, no.2, pp.166-180
- Moeinaddin, Mahmood, Saeid Saeida Ardakani, dan Fatemeh Akhoondzadeh. 2012. "Examination The Ability of Earning and Cash Flow in Predicting Future Cash Flows" *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, vol.4, no.6, pp.94-101.

-
- R.I. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 2 tentang Laporan Arus Kas.*
- _____. 2008. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 14 tentang Persediaan.*
- Rahmania. 2013. "Pengaruh Laba, Ukuran Perusahaan dan Komponen Akrual terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Wholsale and Retail yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, vol.1, no.2, pp.1-15.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Statement of Financial Accounting Concepts No. 1. 2008. *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises.*
- Statement of Financial Accounting Concepts No. 2. 2008. *Qualitative Characteristics of Accounting Information.*
- Soemarso. 2012. *Perpajakan Pendekatan Komprehentif*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2018. *Manajemen Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Yulianti, Nirsetyo Wahdi, dan Saifudin. 2015. "Model Prediksi Arus Kas Masa Depan pada Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Dinamika Sosbud*, vol. 17, no.2, pp.323-337.
- Yuwana, Vina, dan Julius Jogi Christiawan. 2014. "Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan." *Business Accounting Review*, vol.2, no.1, pp.1-10.